

BAB I

PENDAHULUAN

I.2 Latar Belakang Penelitian

Maraknya berita *hoax* atau berita bohong, mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap media massa. Sehingga masyarakat harus pintar dalam memilih dan memilih informasi/berita yang harus dikonsumsi, Belum lagi saat ini muncul media baru atau yang disebut media yang berbasis online yang mana haeus menggunakan jaringan internet untuk bisa mengakses informasi/berita tersebut.

Internet dalam kehidupan saat ini membawa perubahan terhadap kehidupan bermasyarakat, Sehingga masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi tanpa harus menunggu hari esok. Bahkan, peristiwa yang sedang terjadi sudah bisa dinikmati oleh khalayak. Media yang berbasis online menjadi trend dikalangan masyarakat bahkan menjadi suatu kebutuhan. Kini masyarakat di era modern membutuhkan informasi yang praktis dan cepat tidak hanya pemberitaan yang actual, terpercaya saja. Tentunya media online media yang mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat modern.

Dalam perkembangan jurnalistik, telah muncul media baru. Di era ini masyarakat membutuhkan berita yang tidak hanya actual, terpercaya dan menarik saja namun juga kecepatan. Media massa yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut ialah media online.

Media online saat ini menjadi media massa yang banyak dikonsumsi oleh khalayak, bahkan kini media online mampu mengalahkan media konvensional lainnya. Hingga dewasa ini masyarakat dimudahkan dalam mendapatkan informasi khususnya sebuah berita. Tidak perlu menyalakan televisi atau menunggu Koran esok pagi dengan adanya media online masyarakat dengan mudah bisa mendapatkan informasi karena kecepatan dan kemudahannya dalam mencari berita.

Badan Pusat Statistik tahun 2013, jumlah pengguna internet mengalami kenaikan yang pesat menjadi 35,64% di tahun 2014. Sedangkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan di tahun 2005 pengguna internet baru mencapai 3,34%.. sedangkan di tahun 2018 pengguna internet sudah mencapai 64,8%.. kenaikan pengguna internet ini menjadi bukti bahwa fenomena media massa akan digantikan dengan media online benar terjadi.

Melihat perkembangan teknologi sekarang ini, media online tumbuh dengan cepat. Cepatnya perkembangan teknologi membuat media online menghasilkan beragam karakteristik yakni *immediacy, multiple pagination, multimedia, archiving dan relationship with reader* (Romli, 2014:15 dalam Ward, 2002: 24).

Dengan adanya berbagai unsur jurnalistik tersebut. Seorang jurnalis online dituntut untuk selalu aktual, *up to date* dan cepat seringkali melupakan unsur- unsur berita lainnya. jurnalis yang baik adalah jurnalis yangewartakan berita yang valid dan jelas darimana sumber beritanya. Namun, seiring pesatnya perkembangan media online dan kerasnya persaingan media online terkadang jurnalis mengabaikan

validitas dan sumber berita tersebut. Mereka malah berlomba- lomba mewartakan suatu berita tanpa cek dan recek terhadap fakta suatu berita.

Fenomena tersebut sudah sering terjadi, para jurnalis kini lebih memilih jalan yang mudah untuk menulis, mendapatkan sumber berita bahkan memverikasi sebuah fakta dengan mengandalkan media sosial atau cukup dengan membuka *google* untuk mengecek berita lain dan dijadikan sumber berita. padahal hal tersebut berbanding terbalik dengan kode etik jurnalistik. Maka tak heran berita yang dikonsumsi sekarang ini tidak kredibel dan menjadi berita yang dianggap *hoax*.

Kredibilitas merupakan keadaan yang dapat dipercaya, *credible* juga berarti dapat dipercaya. kredibilitas media merupakan tingkat kepercayaan pemberitaan media. kredibilitas media ditentukan dari seberapa khalayak mempercayai pemberitaan media tersebut. (Hall,2001a:41)

Terdapat contoh kasus yang jelas dalam media online ialah kasus Imanda Amalia. Ialah wanita asal Indonesia yang dikabarkan tewas di mesir ditengah pergolakan politik negeri itu. Imanda Amalia merupakan aktivis Badan Pekerja dan Bantuan PBB untuk Pengungsi Palestina di Timur Dekat, UNRWA (*the United Nation Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East*). Tetapi ternyata Imanda sehat walafiat bahkan ia mengaku bingung mengapa namanya disebut sebut dalam pemberitaan ini. Ternyata semua media yang mengabarkan Imanda tewas merujuk pada halaman *facebook, science of univers*. (Margianto, Syaifulloh, 3: 2015)

Salah satu media online yang menyebarkan berita tersebut ialah media online Detik.com. Detik.com merupakan salah satu media online yang telah lama keberadaannya di Indonesia. Sebagai pelopor seharusnya media tersebut bisa memberikan berita yang akurat dari pada media online yang lainnya (Margianto, Syaifulloh 5: 2015)

Melihat fenomena tersebut sebagai pembaca juga harus pintar dalam mengecek dan recek suatu berita, Sesuai dengan ayat al- quran surah Al- Hujurat 49:6 yang artinya:

“ Wahai orang- orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita, maka telitilah mencari kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Departemen Agama RI, 2008 : 516)

Ayat tersebut dijadikan landasan dari agama sebagai landasan dalam kehidupan sebagai pedoman untuk bias lebih cermat dalam memilah dan memilih berita mana yang layak untuk dijadikan referensi pengetahuan karena pada dasarnya kehidupan manusia haruslah didasari oleh sesuatu yang pasti dan jelas (Shihab, 2002:230). Maka dari itu, penelitian terhadap kredibilitas media sangatlah penting untuk diteliti sehingga para pembaca bisa lebih teliti terhadap media yang akan dikonsumsi dan peneliti ingin medeskripsikan kredibilitas pemberitaan media online detik.com Pada pandangan mahasiswa.

Sebagai mahasiswa yang mempunyai sikap kritis terhadap suatu permasalahan dan haus akan informasi, wawasan dan pengetahuan, maka dari itu Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi

objek dalam penelitian ini juga karena media online pada era sekarang menjadi salah satu sumber informasi dan berguna bagi kebutuhan penunjang akademis mahasiswa yang cepat. Dengan cara mengobservasi, mewawancarai, serta menggunakan arsip dokumentasi yang didapat dari narasumber, maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif.

I.2 Fokus Penelitian

Focus penelitian yang peneliti gunakan yang sesuai dengan latar belakang ialah: *“Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap kredibilitas media online Detik.com?”*.

Adapun penentu masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung pada kepercayaan dalam pemberitaan media online Detik.com?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung pada kekinian pemberitaan media online Detik.com?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung pada tidak bias dalam pemberitaan media online Detik.com?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai kepercayaan dalam pemberitaan pada media online Detik.com.

2. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai kekinian dalam pemberitaan pada media online Detik.com.
3. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai tidak bias dalam pemberitaan pada media online Detik.com.

1.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu Kegunaan Akademis dan Kegunaan Praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis peneliti berharap, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan juga dapat dijadikan dasar terhadap peneliti lainnya dengan tema yang sama, serta dapat bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan introspeksi sehingga dapat memperbaiki kinerja yang telah dimiliki objek penelitian. Serta dijadikan bahan informasi bagaimana pandangan kalangan akademis mengenai Media Online Detik.com.

1.3 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat lima penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

Nama Peneliti dan Judul Penelitian.	Teori Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Laura Hilmi. 2018. Kredibilitas Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi, UIN SGD Bandung.</p>	<p>Menggunakan teori kredibilitas media sebagai landasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kredibilitas surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat dalam pandangan mahasiswa adalah positif melihat secara garis besar surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat adalah surat kabar yang kredibel sebagai surat kabar tingkat regional.</p>	<p>Sama- sama meneliti tentang kredibilitas suatu media dalam menggunakan metode serta teori yang sama.</p>	<p>Perbedaannya dalam objek penelitian. Peneliti meneliti tentang kredibilitas portal Media Online Detik.com</p>
<p>Muhammad Noor Azis Kautsar, 2016. <i>Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com</i> (Analisis isi Portal berita online). Skripsi, UIN Alaudin Makasar.</p>	<p>Menggunakan teori konsep multidimensional Flanagin dan Metzger untuk mengukur kredibilitas pemberitaan di detik.com. dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas pemberitaan pada berita online detik.com yang meliputi dimensi <i>accuracy</i> (akurasi judul dan isi 91% kesalahan penulisan 87,5% dan akurasi foto dan isi 89%), dimensi <i>believability</i> (<i>opimative</i></p>	<p>sama-sama meneliti tentang kredibilitas media online detik.com.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>

		89,3% dan transparansi sumber berita 96%) dimensi bias (<i>cover both side</i> 12,5%) serta dimensi <i>completeness</i> (kelengkapan unsure berita 96,4%).		
Canggi Aralia Aprianti Ode, 2014. <i>kredibelitas Pemberitaan Pada Portal Media Online Kompas.com</i> (suatu studi Analisis Isi). Skripsi UIN Alaudin Makasar.	Menggunakan teori kredibilitas media Flanagin dan Metzger dan Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dokumentasi.	Hasil penelitian ini menjelaskan kredibilitas pemberitaan pada berita online kompas.com yang meliputi: a). dimensi <i>accuracy</i> (akurasi judul dan isi 100%, kesalahan penulisan 93% dan akurasi foto dan isi 100%), b). Dimensi <i>Believability</i> (opinitative 96%, dan transparansi sumber berita 91%). c). dimensi bias (<i>Cover both side</i> 43%), serta dimensi <i>completeness</i> (Kelengkapan unsure berita 92%).	Sama-sama meneliti tentang kredibilitas media online.	Perbedaanya dalam metode penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
Karisma Rio Andrianto 2016. <i>Kredibelitas</i>	Menggunakan teori konsep multidimensional Flanagin dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota BEM	Sama- sama meneliti tentang kredibilitas	Perbedaanya peneliti sebelumnya meneliti

<p><i>Koran Pabelan Dimata Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta</i> (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Kredibilitas Koran Kampus Pabelan dimata Mahasiswa Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p>	<p>Metzger untuk mengukur kredibilitas pemberitaan di detik.com dan metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>UMS masih menganggap Koran Pabelan sebagai Koran Kampus yang kredibel dalam menyampaikan informasi. Dilihat dari menyampaikan informasi atau keahlian yang masuk pada kategori nilai positif.</p>	<p>media.</p>	<p>tentang kredibilitas surat kabar, peneliti meneliti tentang media online. Dan metode penelitiannya, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metod epenelitian kualitatif.</p>
--	---	--	---------------	---

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori atau konsep Kredibilitas media sebagai landasan. Kredibilitas Media (Media Credibility) merupakan ukuran kepercayaan public terhadap suatu media. Semakin public percaya maka tingkat kredibilitas medianya juga semakin tinggi.

Ada dua komponen yang penting dalam menuliskan berita yakni keahlian dan kejujuran. Keahlian merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang komunikator yang dinilai tinggi seperti kecerdasan, pengetahuan, kemampuan serta pengalaman.

Sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah dianggap tidak memiliki pengetahuan, tidak memiliki pengalaman, dan bodoh.. serta kejujuran merupakan hasil penilaian komunikat terhadap komunikator yang berkaitan dengan sifatnya apakah komunikator seseorang yang dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, atau etis? Atau apakah ia dinilai sebaliknya? (Rakhmat, 1996:260)

Sedangkan dua komponen tersebut kini terkadang dilewati oleh seorang komunikator khususnya wartawan, karena teknologi kini semakin canggih sehingga komunikator tidak perlu bergegas kesna kemari untuk mencari isu atau informasi, tetapi kini sudah bias mencari informasi melewati jejaring internet. Sehingga kredibilitas dalam media online diragukan oleh sebagian khalayak.

Berita merupakan salah satu lembaga yang menafsirkan masyarakat informasi. Satu sst nilai kredibilitas menghasilkan media dalam bergai macam gaya, bentuk, jenis. Secara historis, sudah terlihat dengan jelas bahwa nilai ketidak berpihakan, kebenaran di temukan oleh tuntutan sosial dan budaya. (Hall, 2001:11)

Pada awal abad ke-18, hampir seabad jurnalis dan pembacanya menganggap bahwa objektivitas adalah hal yang buruk juga sesuatu yang tidak dilihat. Karena pada saat itu para jurnalis menulis beita berdasarkan kebenaran yang ada dilapangan sehingga objektivitas diabaikan. (Hall, 2001a:41)

Masalah mendasar terhadap sifat media yang sebagian keadaannya bermula dari perantara yang membutuhkan dimensi. Hal tersebut berarti informasi yang akan disampaikan dari komunikan ke komunikator telah dirubah, rusak, atau dikurangi. Selanjutnya masuk di abad 19, setelah tehapusnya kelompok borjuis yang mengatur

batas pemberitaan di media keberpihakan, objektivitas dan kebenaran mulai menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam media (Hall, 2002b:47)

Lebih lengkapnya lagi dalam mengukur kredibilitas media online, yakni:

1. pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi *trustworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balance*, *fairness*. Tiga dimensi yang disebutkan lebih dulu memiliki kontribusi yang lebih menonjol.
2. Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency*, *up to date*, *timeliness*. Ketiga dimensi memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam menentukan faktor ini.
3. Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *bias*, dan *objective*. Dimensi bias memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini.

Dalam setengah abad ada beberapa factor kredibilitas media yang dipelajari oleh para ahli. Menurut Hovland dan Weiss tahun 1951 ditemukan dua kredibilitas sumber yakni *truthworthiness*, dan *expertness* (keahlian). Kemudian para ahli yang lain seperti Berlo, Lemert, dan Mertz tahun 1969 menemukan 83 skal untuk mencari tau factor dalam menemukan kredibilitas suatu media. kemudian para ahli mengurangi skala tersebut menjadi 3 dan muncul kedalam tiga dimensi *safety* (kesamaan), *qualification* (kualifikasi), dan *dynamism* (dimensi). *Safety* merupakan dimensi yang sama dengan kepercayaan (*truthworthiness*), dan kualifikasi (*qualification*) sama dengan keahlian (*expertness*). Tahun 1969, Jacobson mengkategorikan secara bersamaan dimensi kepercayaan dan keahlian kemudian diberi istilah *authenticity*

(keaslian) dengan menggunakan dimensi lain yakni *objectivity*, *dynamism*, dan *respite* (Yoshiko, 2012:84).

Kemudian pada tahun 1973 Shaw menemukan bahwa ketidakberpihakan (*importiality*), kepercayaan (*truthworthiness*), dan kelengkapan (*completness*) merupakan faktor yang mempengaruhi kredibilitas media. Sedangkan Singletary tahun 1976 menguji enam faktor *knowledgeability*, *attraction*, *trustworthiness*, *articulation*, *hostility*, and *stability*, dan menemukan *knowledgeability* yang paling diperhitungkan diantara mereka (Yushiko,2002:9).

Dalam buku *Perception of Internet Information Credibility* Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa media konvensional menjalani proses verifikasi serta melakukan cek dan ricek terlebih dahulu sebelum sampai pada public, namun situs internet tidak selalu melakukan langkah-langkah tersebut. Flanagin dan Matzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*) (Flanagin dan Metzger:516).

1.5.3 Kerangka Konseptual

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran dalam menialai kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan khalayak. *Credible* artinya dapat dipercaya dan *credibility* artinya kepercayaan atau suatu keadaan yang dapat dipercaya.

Konsep kredibilitas media terkait dengan konsep kepercayaan yang lebih umum. Jika seseorang memandang kredibilitas media sebagai kepercayaan audiens yang diterapkan pada media berita, maka ia perlu lebih memahami konsep kepercayaan.

Kredibilitas Media (*Media Credibility*) merupakan tingkat kepercayaan pemberitaan media. Semakin kredibel sebuah media maka tingkat kepercayaan publik terhadap media tersebut semakin tinggi.

Institusi yang mendefinisikan masyarakat informasi. Kredibilitas yang berasal dari satu set nilai merupakan hal yang cukup banyak membangun media dalam berbagai macam gaya, bentuk, dan genre. Klaim dari media tentang nilai yang menjamin ketidakberpihakan, obyektivitas, dan kebenaran tampaknya terlihat jelas secara historis dan juga budaya. Nilai- nilai tersebut ditentukan oleh tuntutan sosial dan budaya saat itu, teknologi dan juga oleh institusi medianya (Hall,2001a : 41).

Pada awal abad ke 18, obyektifitas dinilai sebagai hal yang buruk oleh jurnalis dan juga pembacanya karena para jurnalis menulis berita berdasarkan pandangan dan juga opini kebenaran, ketidakberpihakan, dan obyektivitas menjadi hal yang diabaikan dan ditekan selama hampir seabad di dunia barat. Masalah ini merupakan fundamental untuk sifat media yang sebagian faktanya berasal dari teknologi perantara yang perlu dimediasi. Hal ini berarti informasi yang akan disampaikan dikompresi, diubah, atau bahkan rusak saat dikirimkan dari pengirim ke penerima. Masuk ke-abad 19, obyektifitas, kebenaran dan ketidak berpihakan mulai

dilihat sebagai salah satu yang perlu dalam media setelah mulai terhapusnya dominasi kelompok borjuis dalam mengatur batas pemberitaan di media (Hall, 2002b : 47).

Lengkapnya dalam mengukur kredibilitas media online, yaitu:

1. Pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi *truthworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balance*, *fairness*.
2. Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency*, *timeliness* dan *up to date*. ketiga dimensi memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam menentukan factor ini.
3. Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dalam dimensi bias dan objektif. Dimensi bias mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini.

Dua dimensi kredibilitas sumber yaitu *truthworthiness* dan *expertness* (keahlian). Berlo, Lemert dan Mertz tahun 1969 menemukan 83 skala untuk mencari tahu apa faktor yang harus digunakan untuk mengukur kredibilitas. Mereka mengurangi skala itu menjadi 35 dan dikategorikan kedalam tiga dimensi *safety* (Keamanan), *qualification* (Kualifikasi) dan *dynamism* (Dinamis). *Safety* adalah dimensi yang sama seperti kepercayaan (*truthworthiness*), dan kualifikasi (*qualification*) adalah sama dengan keahlian (*expertness*). Sedangkan Jacobson tahun 1969 menempatkan kepercayaan dan keahlian secara bersamaan dan diberi label sebagai *authenticity* (keaslian), dan menggunakan dimensi lain yaitu *objectivity*, *dynamism and respite*, (Yoshiko, 2002 : 84).

Ketidakberpihakan (*impartiality*), kepercayaan (*trustworthiness*) dan kelengkapan (*completeness*) merupakan faktor yang mempengaruhi kredibilitas media. Sedangkan Singletary tahun 1976 menguji enam faktor *knowledgeability* (Pengetahuan), *attraction* (Daya tarik), *trustworthiness* (Kepercayaan), *articulation* (Artikulasi), *hostility* (Permusuhan), stabilitas (*Stability*) dan menemukan *knowledgeability* yang paling diperhitungkan diantara mereka. (Yoshiko, 2002 : 92).

Dalam media konvensional proses cek dan recek suatu berita sangat diperhatikan sebelum sampai kepada pembaca, namun dalam pemberitaan di media berbasis online kurang diperhatikan dalam proses verifikasi beritanya. Flanagin dan Metzger mengungkapkan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas suatu media yakni dapat dipercaya, akurasi, bias dan kelengkapakan berita (Flanagin dan Metzger, 2000:516)

2. Media Online

Media online merupakan salah satu bukti nyata dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya teknologi, masyarakat semakin dimudahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari khususnya dalam mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi. Fakhruroji (2017:51) menilai bahwa perputaran proses komunikasi saat ini bukan hanya sekedar menerima dan mengirim saja, melainkan kita hidup di dalam lingkungan yang sangat mensupport bahkan menganggap penting keberadaan media yang berbasis online.

O'Neill (2018:14) juga berpendapat bahwa di abad ini kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kehidupan yang support media berbasis online, bahkan menjadi

sudah menjadi bagian dalam kehidupan. Dan tentunya karakteristik media menjadi sangat penting untuk dipahami bahkan dipelajari.

Munculnya media baru atau yang disebut Internet dalam kehidupan saat ini membawa perubahan terhadap kehidupan bermasyarakat. Tentunya, perubahan tersebut memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berkomunikasi namun, negatinya harus menggunakan jaringan internet. Namun memamng media online sangat efektif sebagai cara yang cepat untuk mendapatkan berbagai informasi.

Media online mengasilkan produk jurnalistik sebagai pelaporan informasi atau peristiwa yang berupa fakta yang diproduksi kemudian disalurkan melalui internet (Romli,2014:30)

Semakin berkembangnya teknologi khususnya media yang berbasis online , semakin banyak pula media online yang mengudara saat ini. Bahkan media konvensionalpun pada abad memiliki portal median sendiri.

Berkembangnya teknnologi menjadikan pula banyaknya jenis dan bentuk informasi. Sehingga banyak media massa yang bermunculan seperti media online (jurnalistk online). Dengan kehadirannya masyarakat lebih mudah mengakses berita dan situs-situs berita (Efendi,2003:93).

Hal ini tentunya menjadi sorotan pengelola perusahaan perusahaan media, terutama media konvensional seperti televise,majalah, Koran dan radio. Namun sekarang ini media konvensional juga sudah membuka web berbasis online.

3. Pandangan Mahasiswa

Pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil perbuatan memandang atau memperhatikan, melihat dsb. Sinonim dari pandangan adalah opini atau pendapat. Opini merupakan pendapat, idea atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan tertentu terhadap pandangan yang tidak bersifat objektif karna belum terdapat pengujian yang pasti.

Pandangan merupakan hasil dari proses pengamatan individu terhadap suatu objek, yang melibatkan perasaan dan pengalaman sehingga memunculkan suatu pandangan individu (Waltigo, 1994:110)

Maha berarti besar, siswa adalah pelajar. Sejatinya mahasiswa dituntut untuk peka terhadap suatu objek sehingga bisa menghasilkan pandangan yang kritis Dan bisa menyalurkan opini, kritik maupun saran serta soslusi untuk permasalahan sosial karena mahasiswa dianggap sebagai control social dalam masyarakat. Seperti kasus 98 yang dulu menimpa Indonesia, hasil pandangan mahasiswa disuarakan dan menjadi wakil suara masyarakat kepda pemerintah yang mengakibatkan perubahan besar secara positif ataupun negative.

Menurut Kartono, Mahasiswa berarti memiliki kesempatan serta kemampuan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat di kategorikan menjadi golongan intelegensia. Dengan memiliki kesempatan yang sudah ada mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang terampil dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa juga merupakan penggerak untuk proses modernisasi di kehidupan bermasyarakat (Selvi, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa dianggap berperan besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sehingga peneliti menjadikan pandangan mahasiswa sebagai subjek dari penelitian ini.

1.4 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2016 Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. terdapat di Jalan A.H. Nasution No. 105 Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Karena dalam paradigma interpretatif metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu sehingga dapat melihat fakta dan menggali pendapat dari objek penelitian.

Interpretative melihat fakta sebagai sesuatu yang memiliki makna yang khusus sebagai hakikat memahami mana sosialinterpretatif melihat fakta sebagai hal yang fleksibel dan melekat pada makna dalam pendekatan interpretatif

Interpretative yakni melihat suatu kebenaran sebagai sesuatu yang menarik dan memiliki makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretative. Fakta merupakan hal khusus yang melekat pada pandangan terhadap suatu makna sebagian orang dalam situasi sosial interpretatif menyatakan kondisi

sosial memiliki sifat yang ambigu, sehingga perilaku masyarakat atau pendapat masyarakat dapat diinterpretasikan dengan banyak cara (Newman, 1997: 72)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan sesuatu penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis, ucapan, atau sikap seseorang yang dapat diamati. Menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif digunakan agar memiliki data yang lengkap, mendalam mengenai pokok permasalahan yang ingin diteliti (Moleong, 2004:4)

Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang memiliki aneka ragam focus sehingga meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan alami pada subjeknya (Trumbull & Watson 2010). Hal ini berarti penelitian kualitatif mempelajari sudut pandang alamiah, mengartikannya, menerjemahkannya hingga menghasilkan makna yang masuk akal. Penelitian kualitatif dapat memberikan makna terhadap manusia dari proses melihat dan memaknai suatu objek dan menemukan solusi terhadap suatu masalah atau bertindak terhadap suatu objek hingga berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan manusia kontekstual (Azmi, Arif, Wardayani, 2018:3)

Metode penelitian interpretatif merupakan sesuatu yang unik dan sangat dekat dengan pandangan , melihat kondisi sosial masyarakat itu sangat ambigu sehingga dapat menghasilkan penelitian dari pandangan alami dari berbagai sudut pandang. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan pengelihatannya yang alami dari berbagai sudut pandang. Karena dirasa sesuai apa yang ingin peneliti teliti yaitu

mengenai Kredibilitas Media Online dalam pandangan mahasiswa. Pandangan mahasiswa merupakan sifat yang individu yang melibatkan perasaan, pengelihatn serta pengalaman yang nantinya akan membentuk pandangan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Karena metode penelitian tersebut dianggap sesuai dengan tema penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian kualitatif data yang dipeoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga arsip dokumentasi yang didapat dari narasumber. Kemudian data yang dihasilkan akan dideskripsikan berdasarkan temuan dilapangan ketika penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif mengacu pada penjabaran apa adanya tentang suatu objek dalam lingkungan sosial, sehingga data yang dideskripsikan dapat disajikan dengan natural. Temuan yang dideskripsikan nantinya tidak melulu hanya hasil dari penangkapan indra pengelihatn saja, melainkan harus peka terhadap hal-hal spesifik untuk mengungkap pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu realitas sosial. (Mukhtar, 2013 : 11).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif . data kualitatif merupakan data yang mencakup data non numerik. Dan dalam data ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang terjadi.

Jenis data yang digunakan peneliti berupa hasil wawancara mendalam berupa lisan maupun tulisan dan ditulis berupa laporan.

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pandangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas Media Online Detik.com rubrik politik ditinjau dari dimensi kepercayaan pemberitaan.
2. Data tentang pandangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas Media Online Detik.com rubrik politik ditinjau dari dimensi kekinian pemberitaan.
3. Data tentang pandangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2016 UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas Media Online Detik.com rubrik politik ditinjau dari dimensi tidak biasanya pemberitaan.

1.6.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer
Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Komunikasi UIN SGD Bandung
2. Sumber Data Sekunder
Melalui dokumen seperti buku-buku referensi, situs internet, serta informasi lain yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung. adapun criteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Keahlian atau pendidikan.

Secara formal, informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2016 merupakan mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif dan telah mendapatkan pelajaran mengenai surat kabar, penulisan berita, dan mengenai jurnalistik online.

2. Relasi Atau Hubungan Dengan Media Online Detik.com.

Dilihat dari hubungan antara informan dengan media online Detik.com bahwa informan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yakni mengetahui media online Detik.com serta membaca setiap berita ter *update* berkisar antara 2-6 kali sehari sehingga dapat menilai kredibilitas portal media online Detik.com tersebut.

3. Berpengalaman Dengan Pers

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah/sedang terjun kedalam organisasi atau sejenisnya sehingga informan bisa lebih memahami mengenai pers dan memberikan jawaban yang akurat. Peneliti mewawancarai 10 mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalisti Angkat 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung sebgai informan. Sesuai yang dikatakan oleh Dukes dalam bukunya Creswell (1998: 22) berjudul “*Quality Inquiry and*

Research Design” yang mensyaratkan 3 sampai 10 informan. Engkus juga mengatakan faktor terpenting memilih informan adalah karena diharapkan dapat menggambarkan makna dari fenomena/peristiwa secara detail.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan dari penelitian yakni memperoleh data. pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah fakta suatu objek dalam dunia yang nyata dan juga sebagai dasar para ilmuwan karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data melalui observasi (Nasution 1988 dalam Sugiono, 2014: 226).

Pada proses observasi ini peneliti secara langsung terlibat dengan penilaian kredibilitas media online Detik.com baik melalui membaca portal media online Detik.com secara langsung atau mengamati pendapat informan mengenai kredibilitas portal media online Detik.com.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk menggali informasi mendalam secara tatap muka langsung tanpa melalui media lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terhadap apa yang diteliti.

wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara bertanya dan menjadwab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara teratur yang berdasarkan tujuan dalam penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007)

Tanya jawab sepihak berarti pengumpul data yang aktif bertanya guna menggali informasi dan pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban guna memberikan informasi. Dari penjelasan tersebut kegiatan wawancara dilakukan secara sistematis dan terencana bahkan menjadi acuan peneliti sebagai sumber informasi.

Informan yang akan di wawancara oleh peneliti merupakan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung dengan kriteria yng sudah ditentukan. Informasi yang akan didapat peneliti terhadap informan berdasarkan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokemntasi merupakan metode pengambilan gambar oleh peneliti sebagai bukti penelitian dan memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi juga berupa arsip penting milik lembaga atau organisasi maupun dari perseorangan(Hamidi, 2004:7).

Penelitti menggunakan metode ini setelah wawancara dengan narasumber untuk memperkuat data hasil penelitian. Juga meminta arsip penting mengenai sejarah Media Online Detik.com dan profil pribadi informan sebagai pelengkap penelitian.

1.6.7 Teknik Penentu Keabsahan Data

Penelitian kualitatif triangulasi merupakan cara umum yang digunakan penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data untuk mengecek data atau sebagai pembanding data tersebut.

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006 : 267).ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data (Hamidi, 2004 : 82-83), yaitu:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, dalam hal ini peneliti akan berupaya mencari informan yang sesuai dengan kriteria. Sehingga hasil dari penelitian ini memuaskan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.
3. Akan mendiskusikan dan mempresentasikan di jurusan tempat peneliti belajar (*peer debriefing*), dan meminta koreksi para pembimbing.

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, pertama triangulasi sumber, merupakan data yang berupa informasi ataupun dokumen dari setiap arsip yang berkaitan dengan data penelitian. Kedua, triangulasi teknik data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi serta dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu, menjelaskan kapan dilaksanakannya pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi. Pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang

memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data. Ada tiga macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 20014 : 273-274).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian data yang telah diperoleh dilanjutkan dengan proses pengolahan, yang akan menggunakan model analisis data interaktif (Miles dan Haberman dalam Sugiyono,2014:246). Menurutnya terdapat empat dalam mengolah penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data di lapangan yang cukup banyak tahap selanjutnya adalah mereduksi hasil catatan penelitian. Mereduksi data berarti memilah dan memilih data sehingga menjadi rangkuman berupa hal hal yang penting yang sesuai dengan data dilapangan sehingga mempermudah proses penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya menyajikan data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, seperti teks berupa narasi.

Peneliti menggunakan metode ini setelah proses wawancara dengan narasumber, dokumentasi wawancara yang berupa rekaman suara, oleh peneliti di narasikan sehingga mempermudah proses penarian hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan proses reduksi data, tahap verifikasi data merupakan tahap yang terakhir sehingga dapat mendeskripsikan gambaran hasil temuan di penelitian yang sebelumnya masih belum terbukti kebenarannya sehingga, dengan adanya tahap verifikasi data bisa terbukti dan jelas mengenai hasil penelitiannya.

Tahap ini peneliti lakukan setelah penelitian berakhir. Penarikan kesimpulan berupa penjelasan deskriptif yang berada di bab IV.

